BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha secara sadar yang dilakukan secara berulang-ulang untuk dapat meningkatkan kualitas diri manusia, namun sejak Pandemi covid -19 telah melanda Indonesia selama dua tahun dimana pandemi ini telah terjadi dari tahun 2020 hingga 2022 memberikan dampak yang luar biasa bagi seluruh bidang kehidupan di Indonesia mulai dari ekonomi, sosial budaya, kesehatan serta bidang pendidikan. Dampak yang diberikan dalam bidang pendidikan tentu telah mengubah cara belajar siswa dimana semula tatap muka secara langsung dengan guru kini harus belajar jarak jauh dari rumah, tentu kebijakan demi kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah agar tidak menyulitkan siswa, guru maupun orang tua. terlebih lagi apabila tidak didukung dengan kemampuan teknologi dan fasilitas yang menunjang proses pembelajaran jarak jauh. Banyak ditemukan permasalahan-permasalahan selama perubahan sistem pembelajaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HL/2020.

Permasalahan pembelajaran jarak jauh mulai muncul satu persatu dari fasilitas yang belum memadai selama proses pembelajaran jarak jauh, kouta internet yang mahal menyulitkan orang tua bagi kalangan ekonomi menengah ke bawah. Teknologi yang seharunya dapat membantu proses pembelajaran jarak jauh, tidak dapat dimaksimalkan karena kurangnya kompetensi teknologi yang ada.

Pembelajaran jarak jauh dengan kemampuan teknologi yang minim maka guru tidak dapat mengawasi kegiatan yang dilakukan siswanya selama proses pembelajaran berlangsung, Tentu hal-hal semacam ini menyulitkan guru dalam mendampingi siswa untuk membentuk karakter akibatnya pengembangan karakter siswa tidak dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu

pembelajaran yang tidak menarik dan membosankan akan membuat siswa malas untuk belajar Jika hal ini terus berlajut maka akan akan menyebabakan *learning loss* dan *learning gap* (Susiani, 2022) .

Leraning loss adalah situasi dimana peserta didik menghadapi penurunan pengetahuan dan keterampilan secara akademik yang disebabkan oleh kurang maksimalnya proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah, sedangkan *Learning gap* adalah situasi dimana peserta didik mengalami kemunduran pembelajaran secara kognitif dengan ciri ketidakmampuan peserta didik untuk menggapai hal yang direncanakan secara maksimal atau dimana peserta didik kehilangan motivasi belajar.

Kurikulum merdeka belajar merupakan sebuah kebijakan yaang disusun pemerintah untuk memulihkan proses pembelajaran yang semakin menurun, dimana pengembangan kurikulum ini telah disesuaikan dengan perkembangan pendidikan era 4.0 yang nantinya mampu membawa Indonesia untuk bersaing dengan negara maju. Merdeka belajar mempunyai ciri khas pada proses pembelajaran yaitu kritis, kreatif, inovatif, trasformatif, relavan efektif dan efiisien (Musaddad et al, 2020: 5). Kurikulum merdeka sendiri merupakan program belajar mandiri yang berfokus terhadap kepribadian, pengalaman, latar belakang, cara pandang, bakat, minat, kapasitas dan kebutuhan peserta didik (Siallagan et al., 2023). Konsep kebijakan merdeka belajar membebaskan guru untuk wujudkan suasana yang nyaman serta menumbuhkan semangat belajar peserta didik serta tidak memberatkan materi dari pendidik (Yusuf & Afriansyah, 2021). Kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah ini sejalan dengan teori *active learning* yang dicetuskan oleh John Dewey yang berasumsi mengenai proses pembelajaran yaang alami adalah ketika pembelajaran berjalan dengan aktif.

Teori *active learning* sendiri mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan teori ini sejalan dengan tujuan kurikulum mereka yang membebaskan siswa atau guru untuk menentukan, mengelola, dan memilih mode yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. pada pembelajaran guru dituntut memiliki kreativitas dan inovatif dalam merancang pembelajaran. Guru akan menjadi fasilitator dalam kegiatan kelas, sehingga proses Implementasi dalam kurikulum merdeka belajar dapat membentuk sumber daya yang unggul untuk kamajuan bangsa.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka belajar berisi nilai-nilai karakter yang dijadikan sebagai pengukuhan dalam pembelajaran. Selain itu guru memiliki peran penting dalam mendidik, mengarahkan, membimbing dan mengevaluasi peserta didik agar dapat menghadapi tantangan baru abad 21. Kemendikbudristek mendorong satuan pendidikan untuk dapat menerapkan kurikulum merdeka belajar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kesiapan masing-masing satuan pendidikan.

Tentu dukungan ini juga ditindak lanjut oleh MA Negeri 1 Ngawi yang merupakan salah satu sekolah menengah atas di Kabupaten Ngawi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Pelaksanaan merdeka belajar dimulai pada tahun 2022. Dimana Implementasi realisasi kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas X dan untuk kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013.

Hasil dari wawancara salah satu guru di MA Negeri 1 Ngawi penerapan kurikulum merdeka diawali oleh kelas X sebab merupakan awal jenjang sekolah menengah pertama. Penggunaan kurikulum merdeka belajar di MA Negeri 1 Ngawi sudah diterapkan pada mata pelajaran PPKn. Siswa memiliki kebebasan belajar untuk mencari materi dari sumber lain dalam proses pembelajaran. Selain implementasi merdeka belajar, kelas X dan XI juga

menerapkan profil pelajar pancasila. Kegiatan P5 diberikan untuk memberikan pengalaman pembelajaran bermakna kepada siswa. pada awal pelaksanaan kurikulum merdeka MA Negeri 1 Ngawi mengalami kesulitan untuk menerankan kurikulum merdeka di sekolah hal ini disebabkan karena tidak ada guru penggerak sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda dari bapak ibu guru.

Pada hasil wawancara guru mata pelajaran PPKn masih mengalami kendala pada pembuatan modul ajar, karena sistemnya yang rumit dan membingungkan. Dalam wawancara ini guru juga menyampaikan bahwa peserta didik harus dapat memenuhi seluruh tujuan capaian pembelajaran. Pada mata pelajaran MA Negeri 1 Ngawi metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan *Problem Based Leraning* dimana pembelajaran berpusat kepada anak. Siswa harus mampu menyampaikan hasil diskusi dengan adanya metode seperti ini maka siswa akan lebih mampu untuk mengemukakan pendapatnya dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, penerapan kurikulum merdeka di MA Negeri 1 Ngawi belum diketahui apakah sudah dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka yang sesui atau belum serta dampak apakah yang ditimbulkan dengan penggunaan kurikulum merdeka belajar di mata pelajaran PPKn kelas X dan XI terhadap siswa.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian. Pembatasan penelitian kualitatif ini difokuskan pada Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata pelajaran PPKn. Bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis berikut ini:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi
2. Dampak yang diberikan dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn kelas X dan XI MA Negeri 1 Ngawi

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan dan menganalisis Implementasi Kurikulum Merdeka (Perencaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Pembelajaran) pada mata pelajaran PPKn kelas X dan XI di MA Negeri 1 Ngawi.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis dampak dari Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran PPKn kepada siswa kelas X dan XI MA Negeri 1 Ngawi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian akan mengutarakan mengenai seberapa bermanfaatnya penelitian ini untuk bagi pengembangan ilmu (teoritis) dan manfaat praktis

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan tentang implementasi Kurikulum Merdeka di SMA/MA/SMK Sederajat pada mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian dapat dijadikan reverensi dalam menyiapkan implementasi kurikulum merdeka dalam satuan SMA/MA/SMK.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai reverensi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada proses pembelajaaran.

Penelitian ini dapat dijadiikan reevensi untuk sekolah dalam menyiapkan dan menyediakan

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengetahuan baru yang nantinya akan memudahkan dalam menyampaikan materi dan menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif. Penelitian ini dapat digunakan guru untuk menentukan model pembelajaran.

c. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

d. Bagi peneliti selanjtnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber reverensi mengenai implementasi kurikulum merdeka. Sumber reverensi dalam pengembangakan keterampilan guru mata pelajaran PPKn dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MA Negeri 1 Ngawi.

E. Defini Istilah

Berdasarkan fokus penelitain pada penelitian maka defini istilah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah konsep pembaruan pendidikan untuk menuju pendidikan yang lebih baik utuk terwujudnya generasi yang unggul dan memiliki penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum Merdeka akan memberikan keluasaan kepada pendidik agar

dapat menciptakan pembelajaran yang berkualitas susuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

2. Implementasi Kurikulum Merdeka

Implementasi merupakan tindakan atau kegiatan yang terencana, tersususun dengan terperinci oleh individu maupun dalam kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi Kurikulum Merdeka sendiri adalah membangun pembelajaran merdeka belajar yang bermakna dan memiliki penguatan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Dalam implementasinya sendiri Kurikulum Merdeka dipecah menjadi 3 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berbicara mengenai perencanaan pada Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dalam pembentukan modul ajar untuk memiliki dasar dalam perencanaan pembelajaran. Untuk pelaksanaanya sendiri implementasi Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pembelajaran yang berpusat kepada siswa dengan tujuan memberikan kemerdekaan belajar terhadap siswa dalam bentuk Projek Profil Pelajar Pancasila. Sedangkan untuk evaluasi implmentasi Kurikulum Merdeka sendiri dilakukan untuk menilai dan mengukur pelaksanaan pembelajaran apakah sudah berjalan dengan baik atau belum untuk mendekatkan dari adanya tujuan dibentuknya Kurikulum Merdeka

3. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran PPKn adalah proses belajar warga negara untuk memiliki nilai moral bangsa, yang tidak hanya cerdas tetapi juga memiliki sikap demokratis serta berahlak mulia sesuai dengan nilai leluhur bangsa yang dikemas dalam materi pembelajaran, dimana dilakukan proses pembelajaran dilakukan di dalam kelas maupun luar kelas. Tujuan dari

PPKn sendiri membentuk warga negara yang cerdas dan memiliki ahlak mulia sesuai dengan nilai luhur bangsa.

Untuk dapat mencapai pembelajaran guru PPKn harus memiliki modul ajar, modul ajar sendiri adalah rancangan rangakian seluruh proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam Pelaksanaan pembelajaran PPKn dapat menggunakan media pembelajaran berupa media elektornik maupun non elektronik untuk mempermudah komunikasi antara guru dan siswa dalam penyampaian materi selain itu pemilihan penggunaan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran akan mempermudah guru untuk dapat mencapai capain pembelajaran PPKn. Setelah proses pembelajaran guru dapat melakukan evaluasi untuk melihat keberhasilan dan kegagalan pada pembelajaran tersebut, sehingga nantinya guru akan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran PPKn tersebut.